

Ahmad Dahlan Dan Pembaharuan Masyarakat Muslim: Arah Gerakan Awal

Raden Deceu Berlian Purnama, Munzir Hitami, Sri Murhayati
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Keywords:

Ahmad Dahlan's
Thoughts
Renewal Movement
Modern Education

ABSTRACT

This article discusses Ahmad Dahlan's contribution in building Muhammadiyah as an Islamic organization that has a significant role in the reform movement of Muslim communities in Indonesia. Through the establishment of Muhammadiyah, Ahmad Dahlan attempted to improve religious understanding, advance education, and improve the social and economic conditions of Muslims. This article outlines Ahmad Dahlan's contributions to modern education, Muslim economic development, Islamic da'wah, and inclusive social thinking. The book "Ahmad Dahlan: Thoughts and Struggle" by M. Dawam Rahardjo is one of the main references in exploring a deep understanding of Ahmad Dahlan's role and contribution in the reform of Muslim society. In conclusion, Ahmad Dahlan is a visionary and innovative figure who plays an important role in shaping a moderate, inclusive and competitive Islamic identity in Indonesia. Through understanding and implementing the values instilled by Ahmad Dahlan, we can continue the journey of renewal and build a quality Muslim community that contributes positively to global dynamics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Raden Deceu Berlian Purnama
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: deceu129x@gmail.com

LATAR BELAKANG

Latar belakang dari artikel di atas adalah adanya kebutuhan akan pembaruan masyarakat Muslim di Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pada masa itu, Indonesia masih menjadi wilayah yang didominasi oleh penjajahan kolonial dan sistem feodal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Muslim.

Kolonialisme dan sistem feodal tersebut menimbulkan ketidakadilan sosial, keterbelakangan ekonomi, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pengetahuan. Umat Muslim, sebagai mayoritas penduduk Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam menjaga identitas agama mereka sambil menghadapi perubahan zaman dan tuntutan kemajuan.

Dalam konteks ini, Ahmad Dahlan muncul sebagai tokoh yang merasa prihatin dengan kondisi umat Muslim yang tertinggal dan terbelakang. Ia merasa bahwa perubahan yang diperlukan harus dimulai dari dalam diri umat Muslim itu sendiri. Ahmad Dahlan menyadari pentingnya pendidikan, pemahaman agama yang kuat, serta partisipasi aktif dalam bidang sosial dan ekonomi dalam mengatasi tantangan tersebut.

Sebagai hasil dari pemikiran dan gerakannya, Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912. Organisasi ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi umat Muslim dan mencapai kemajuan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Melalui Muhammadiyah, Ahmad Dahlan melaksanakan visi pembaruan masyarakat Muslim dengan mendirikan sekolah-sekolah modern, menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Melayu, serta mendorong umat Muslim untuk berpartisipasi aktif dalam bidang sosial dan ekonomi.

Dengan latar belakang maka akan dijelaskan bagaimana Ahmad Dahlan dan gerakan Muhammadiyah memulai perjuangan mereka untuk membarui masyarakat Muslim, mencapai kemajuan dalam pendidikan, pemahaman agama, serta memperjuangkan keadilan sosial dan ekonomi. Artikel tersebut juga menyoroti arah yang diambil oleh gerakan awal tersebut, yang menjadi dasar dan inspirasi bagi perkembangan gerakan pembaruan Islam di Indonesia hingga saat ini.

Pada periode awal gerakan pembaruan masyarakat Muslim yang digagas oleh Ahmad Dahlan, ada beberapa arah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama, Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan modern sebagai sarana untuk meningkatkan kemajuan umat Muslim. Dia menyadari bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah-sekolah modern yang menggabungkan pendidikan Islam dengan pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, umat Muslim dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan relevan untuk menghadapi perubahan zaman.

Kedua, Ahmad Dahlan juga berusaha meningkatkan pemahaman agama di kalangan umat Muslim. Ia menyadari bahwa pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam adalah penting dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, ia menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Melayu agar lebih mudah diakses dan dipahami oleh umat Muslim Indonesia. Selain itu, Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pemahaman agama yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial, sehingga umat Muslim dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Ahmad Dahlan mendorong umat Muslim untuk aktif dalam bidang sosial dan ekonomi. Dia percaya bahwa umat Muslim harus memiliki kemandirian ekonomi dan berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat. Oleh karena itu, ia mengembangkan koperasi dan usaha-usaha produktif yang melibatkan umat Muslim secara kolektif. Melalui koperasi, umat Muslim dapat saling membantu, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memperkuat ikatan sosial antar sesama umat Muslim.

Dalam upayanya untuk membarui masyarakat Muslim, Ahmad Dahlan juga mengedepankan nilai-nilai sosial seperti persatuan, tolong-menolong, dan keadilan sosial. Dia berupaya mengatasi perpecahan dan perbedaan golongan di kalangan umat Muslim. Ahmad Dahlan memandang pentingnya persatuan dalam menghadapi penjajahan dan tantangan eksternal yang dihadapi oleh umat Muslim Indonesia.

Gerakan awal yang digagas oleh Ahmad Dahlan ini memberikan landasan kuat bagi perkembangan gerakan pembaruan Islam di Indonesia. Visi dan arah yang diambil oleh Ahmad Dahlan menjadi inspirasi bagi banyak tokoh dan organisasi Islam di masa yang akan datang. Muhammadiyah, yang didirikannya, tumbuh menjadi organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia, sementara pemikiran-pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan, pemahaman agama, dan partisipasi aktif dalam bidang sosial dan ekonomi terus diteruskan dan dikembangkan oleh generasi berikutnya.

Melalui perjuangannya, Ahmad Dahlan dan gerakan awal Muhammadiyah berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Pendirian sekolah-sekolah modern Muhammadiyah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada umat Muslim, sehingga mampu mengurangi kesenjangan pendidikan yang ada pada masa itu. Pemahaman agama yang diperjuangkan oleh Ahmad Dahlan juga membantu umat Muslim untuk memiliki pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Gerakan ekonomi yang digalang oleh Ahmad Dahlan melalui pengembangan koperasi dan usaha produktif memberikan kesempatan bagi umat Muslim untuk mandiri secara ekonomi. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan mereka pada sistem feodal yang ada pada masa itu dan mendorong keberdayaan ekonomi umat Muslim.

Selain itu, gerakan pembaruan yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan juga memiliki dampak politis yang signifikan. Ia aktif dalam gerakan nasionalis Indonesia dan turut serta dalam perjuangan melawan penjajahan. Di samping itu, Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah berperan dalam membangun kesadaran nasionalisme di kalangan umat Muslim Indonesia dan membantu menyatukan mereka dalam perjuangan kemerdekaan.

Warisan pemikiran dan gerakan awal Ahmad Dahlan dalam pembaruan masyarakat Muslim masih terus dirasakan hingga saat ini. Muhammadiyah menjadi salah satu kekuatan Islam yang berpengaruh di Indonesia, dengan berbagai lembaga pendidikan, kesehatan, dan sosial yang didirikan di seluruh negeri. Prinsip-prinsip pendidikan, pemahaman agama, dan partisipasi aktif dalam bidang sosial dan ekonomi yang diperjuangkan oleh Ahmad Dahlan tetap menjadi pedoman bagi banyak individu dan organisasi Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kualitatif non-interaktif dengan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi biasanya dikaitkan dengan studi prasasti yang terkandung dalam laporan yang diterbitkan, surat kabar, iklan, buku, halaman web, jurnal, dan bentuk dokumentasi lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengeksplorasi pemikiran Ahmad Dahlan Dan Pembaharuan Masyarakat Muslim: Arah Gerakan Awal yang berhubungan dengan pendidikan.

Dari buku tersebut peneliti menetapkan sebuah tema, kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan menginterpretasi dan membandingkan pendapat para ahli, baik dari buku maupun dari jurnal, hasil penelitian dan lainnya yang relevan.

PEMBAHASAN

Ahmad Dahlan (1868-1923) adalah seorang tokoh yang memiliki peran penting dalam gerakan pembaruan masyarakat Muslim di Indonesia. Dia adalah pendiri Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi umat Islam dan mencapai kemajuan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Gerakan yang digagas oleh Ahmad Dahlan ini memiliki arah yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengangkat martabat umat Muslim serta mencari solusi atas tantangan yang dihadapi pada masa itu.

Pada akhir abad ke-19, Indonesia adalah sebuah negara yang didominasi oleh kolonialisme dan sistem feodal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Muslim. Di tengah kondisi ini, Ahmad Dahlan merasa prihatin dengan keadaan umat Islam yang tertinggal dan terbelakang dalam banyak hal. Dia percaya bahwa perubahan yang diperlukan harus dimulai dari dalam diri umat Muslim itu sendiri.

Pemikiran dan gerakan Ahmad Dahlan mengusung beberapa arah penting. Pertama, ia menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kemajuan umat Islam. Menurut Dahlan, pendidikan merupakan kunci untuk menghadapi tantangan modernitas dan kolonialisme. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah-sekolah modern yang menggabungkan pendidikan Islam dengan pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa Indonesia. Dengan cara ini, Ahmad Dahlan berupaya memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada umat Muslim.

Selain pendidikan, Ahmad Dahlan juga mendorong umat Muslim untuk meningkatkan pemahaman agama mereka. Dia menyadari bahwa pemahaman agama yang kuat dan benar adalah fondasi yang penting dalam memperbaiki kondisi masyarakat. Oleh karena itu, ia menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Melayu agar lebih mudah diakses dan dipahami oleh umat Muslim Indonesia. Ia juga menekankan pentingnya pemahaman yang kontekstual terhadap ajaran Islam, sehingga umat Muslim dapat menghadapi perubahan zaman dengan tetap memegang prinsip-prinsip agama yang kuat.

Selain itu, Ahmad Dahlan melibatkan umat Muslim dalam gerakan sosial dan ekonomi. Dia mendorong umat Muslim untuk mandiri secara ekonomi dengan mengembangkan koperasi dan usaha-usaha produktif. Melalui koperasi, umat Muslim dapat saling membantu dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama. Selain itu, Ahmad Dahlan juga mengedepankan nilai-nilai sosial seperti persatuan, tolong-menolong, dan keadilan sosial.

Gerakan yang digagas oleh Ahmad Dahlan ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Muhammadiyah, yang didirikannya pada tahun 1912, tumbuh menjadi organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama. Pendidikan

modern dan pemahaman agama yang dia promosikan membantu umat Muslim untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi tantangan modernitas. Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada umat Muslim dan menjadi landasan bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Pemikiran dan gerakan Ahmad Dahlan juga memiliki pengaruh yang luas di bidang sosial dan politik. Ia memperjuangkan persatuan umat Muslim di tengah perbedaan golongan dan suku. Dia menekankan pentingnya menjaga kesatuan umat Islam dalam menghadapi penjajahan dan tantangan eksternal. Ahmad Dahlan juga aktif dalam gerakan nasionalis Indonesia, dan ia berperan dalam mendirikan Sarekat Islam, sebuah organisasi buruh yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pekerja Indonesia.

Dalam perjuangan pembaruan masyarakat Muslim, Ahmad Dahlan menghadapi tantangan dan kritik dari berbagai pihak. Namun, dia tetap teguh dalam prinsip-prinsipnya dan terus memperjuangkan visi pembaruan yang ia yakini. Setelah wafatnya pada tahun 1923, warisannya terus diteruskan oleh para pengikutnya dan gerakan Muhammadiyah terus berkembang hingga saat ini.

Pada akhirnya, gerakan pembaruan masyarakat Muslim yang digagas oleh Ahmad Dahlan memiliki pengaruh yang luas dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam di Indonesia. Pendidikan, pemahaman agama yang kontekstual, dan partisipasi dalam bidang sosial dan ekonomi menjadi pilar-pilar utama gerakan ini. Ahmad Dahlan adalah sosok yang inspiratif dan perjuangannya membawa perubahan yang positif dalam masyarakat Muslim, serta memberikan landasan bagi perkembangan gerakan pembaruan Islam di Indonesia.

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. Latar Belakang Pemikiran K.H Ahmad Dahlan

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan khususnya di bidang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari motivasi didirikan Muhammadiyah terutama dengan gagasan pembaharuan organisasi tersebut. Pembaharuan tersebut lahir dengan adanya kenyataan tentang problematika pendidikan dikalangan orang pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang takut karena adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan kepribadian yang saling bertolak belakang.

Pendidikan pesantren di satu pihak mengalami kemunduran karena terisolasi dari perkembangan pengetahuan dan perkembangan masyarakat modern dipihak model lain sekolah model barat berupa sekuler dan a-nasional mengancam kehidupan batin para pemuda pribumikarena dijauhkan dari agama dan budaya negerinya (Hery Sucipto: 2010).

Pemikiran modernis Ahmad Dahlan secara historis muncul untuk mengatasi masalah semakin mundurnya kehidupan ummat islam akibat terjadinya penjajahan bangsa Barat atas negeri-negeri yang penduduknya islam. Kemunduran itu bermula disebabkan

bangsa penjajah membawa teknologi baru untuk modernisasi bidang produksi dan kehidupan sosial sehingga meningkatkn hasil produksi yang melimpah (Hery Sucipto: 2010).

Munculnya modernisasi oleh barat menyebabkan mundurnya penghayatan kehidupan beragama, karena lahir sikap yang mengutamakan kepentingan materi belaka, yang secara umum yang disebut gaya sekuler. Keadaan demikian dipandang sebagai masalah yang sangat serius, karena itu modernisme Islam merupakan proses bagi pembaharuan islam yang sifatnya mendesak (Hamid Alhar: 1983)

Pemikiran Ahmad Dahlan itu dimulai usaha mempertemukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama yang dilandasi dengan upaya purifikasi keagamaan melalui penegasan perlunya ditegakkan kembali otoritas Al-quran dan sunnah yang berisi keteladanan nabi Muhammad Saw. Karena dalam pembaharuan kehidupan Ahmad Dahlan yang pernah melakukan dialog dengan Muhammad Rasyid Ridho salah seorang tokoh moernisme di Mesir dan akhirnya dialognya membawapengaruh besar kepada Ahmad Dahlan.

Sehingga melihat kenyataan itu Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan Reformulasi gagasan tentang pendidikan dan melakukan reformulasi tekhnik dlam bidang pendidikan.

2. Corak Pemikiran Ahmad Dahlan

a. Sintesis

Sintesis yaitu mempertemukan corak lama (Pondok Pesantren) dan corak baru Model pendidikan kolonial atau Barat yang berwujud sekolah atau madrasah. Dalam realitanya corak pemikiran sintesis mengandung beberapa pariasi pada pola pendidikan islam yaitu :

- 1) Pola pendidikan madrasah mengikuti format pendidikan barat terutama dalam sistem pengajarannya secara klasikal, tetapi isi pendidikan tetap lebih menonjol ilmu agama Islam.
- 2) Pola pendidikan madrasah yang mengutamakan agama tetapi pelajaran umum secara terbatas juga diberikan.
- 3) Pola pendidikan madrasah yang menggabngkan secara lebih seimbang antara muatan-muatan keagamaan dan non keagamaan
- 4) Pola pendidikan yang mengikuti pola Gubernement dengan ditambah beberapa mata pelajaran agama, sebagaimana yang dikembangkan oleh sekolah Adabiyah dan Muhammadiyah.

b. Modernisme

Sebagaimana telah disinggung bahwasanya latar belakang pemikiran Ahmad Dahlan setelah belajar dengan Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh berusaha menyesuaikan pengajaran islam dengan tuntunan zaman seperti dengan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gagasan penyesuaian inilah yang disebut dengan modernisasi. Sumber dari gagasan modernisasi

Ahmad Dahlan tersebut berawal dari penentangannya terhadap Takhayul, Bidah dan Churafat.

Tujuan Allah menciptakan manusia dan makhluk lainnya tidak lain hanyalah untuk senantiasa menyembah dan mengabdikan kepadanya, dengan demikian pendidikan sebagai sub sistem dalam islam dalam realisasi tujuan utamanya sejalan dan searah dengan tujuan Islam. Yaitu mengabdikan dan senantiasa mendekatkan diri kepada sang Khalik.

Dalam Firman Allah Swt di Al-Qur'an pada surat Al-An'am ayat 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (Q.S. Al-An'am: 162)

Ayat di atas merupakan cerminan dari realisasi yang ada dalam Al- Qur'an yaitu penyerahan diri secara total dalam setiap aktifitas manusia termasuk dalam aspek pendidikan.

Pandangan Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akal sehat mereka, serta melarangnya mengikuti pendapat-pendapat terdahulu tanpa mengetahui secara pasti hujah-hujah yang menguatkan pendapat tersebut, walaupun pendapat itu dikemukakan oleh orang yang seyogyanya paling dihormati dan dipercaya.

Berdasarkan pada pandangan tersebut Ahmad Dahlan memahami Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kecaman terhadap sikap dan perbuatan orang lain tersebut walaupun menyangkut sikap kaum mussyirikin. Ahmad Dahlan selaku modernis telah menyikapi perbuatan barat moderendengan selektif dan kritis yang senantiasa menggunakan metode ijtihad sebagai metode utama untuk meretas kebekuan pemikiran kaum muslimin. Nilai dan gagasan tertentu yang lahir dari peradaban barat, seperti demokrasi prinsip kebersamaan dan kemerdekaan serta konsep negara-negara diterima Ahmad Dahlan dengan bingkai islam secara kritis.

Namun demikian Ahmad Dahlan berfikir dan berusaha untuk mengambil alih contoh yang datang dari barat, disamping itu metode untuk merubah yang lama kepada yang baru karena hal tersebut akan sangat berguna untuk struktur sosial yang memiliki metode yang masih tertinggal. Islam menurut Ahmad Dahlan harus meluruskan kepincangan- kepincangan perbedaan barat dan timur serta

membersihkannya dari segi-segi negatif yang menyertainya.

Ahmad Dahlan memandang peradaban tersebut pada akhirnya akan menjadi pendukung terkuat ajaran islam, disamping itu banyak pendapat dari para modernis yang digunakan Ahmad Dahlan menekankan perlunya peran agama bagi kehidupan masyarakat yang secara mutlak merupakan bersumber dari Al-qur'an dan al hadis sebagai pengguna bagian terbaik dari peradaban barat yang telah sedemikian rupa mencapai kemajuan.

c. Rekonstruksionalisme

Ahmad Dahlan senantiasa melihat kondisi dengan perspektif pembangunan kembali (Rekonstruksi) agar tradisi suatu masyarakat tetap survive dan terus diterima, ia harus dibangun kembali. Pembangunan kembali ini tentunya dengan kerangka moderen yang bersyarat rasional. Hal ini diakui oleh fajrul rahman bahwa pemikiran pembaharuan yang bercorak reformistik dalam bentuknya yang pertama, secara filosofis, telah dikemukakan Ahmad Dahlan yang telah diperkuat.

Disisi lain pendekatan yang dilakukan Ahmad Dahlan yakni identifikasi-modernis. Penggunaan pendekatan ini bisa diamati dari esensi pemikiran dan revitalisasi masyarakat muslim melalui identifikasi gagasan dan institusi moderen yang terlihat dalam upaya gigihnya untuk mempertahankan doktrin islam sebagai landasan utamanya dan modernisasi sebagai jalannya.

Ahmad Dahlan mengatakan bahwasanya Al-quran mengajarkan kepada penganutnya untuk menuntun kejalan yang benar. Wajar dari seseorang untuk yang memiliki keyakinan untuk menuntut dari lawannya dengan menggunakan dalil-dalil. Demikianlah kebiasaan ulama terdahulu mengutarakan sesuatu dengan dalil serta melarang menerima sesuatutanpa dalil .

3. Pembaharuan Pendidikan K.H Ahmad Dahlan

Pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur alim dan agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta berjuang untuk kemajuan masyarakat. Tujuan pendidkan tersebut merupakan pembaharu dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada masa itu yaitupendidikan pesantren dan pendidikan Belanda (Ridjaluddin: 2011)

Reformulasi gagasan dalam bidang pendidikan, keinginan Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan bermula dimulai selama mengajar di pondoknya setelah pulang dari

Mekah pada tahun 1905. Kemudian didorong dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah sangat didorong oleh ajaran agama sebagaimana dalam Al-Qur'an yang pertama diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Dimulai dengan kata "Iqra" yang artinya bacalah. Pandangan Ahmad Dahlan atas ayat Al- Qur'an tersebut didorong lebih besar oleh pemikiran-pemikiran Rasyid Ridho tentang pendidikan yang menyatukan ilmu dengan agama. Hubungan tujuan pendidikan itu dapat dibagi menjadi:

1) Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan pendidikan bidang *practical- Philosophia* atau hikmah amalia. Menurut Ahmad Dahlan pendidikan ini sangat penting karena watak dan kelakuan manusia berpengaruh besar atas perkembangan masyarakat dalam segala aspeknya serta menentukan corak dan kondisi sosial maka orang perlu untuk lebih dalam mempelajari watak dan karakter Manusia. Untuk itu maka pendidikan moral perlu dilaksanakan agar manusia makin memahamidirinya sendiri serta berusaha memperbaiki diri sendiri lebih lanjut watak dan kelakuannya serta mempelajari sistem pembentukan watak pada manusia (Djarnawi Hadikusumo: 2013).

Pendidikan moral yang merupakan batuimbangan intelektual dilaksanakan dengan cara pendekatan saintifik, berdasarkan pemahaman perilaku untuk mengetahui baik dan buruk. Bidang pendidikan tentang baik dan buruk dibedakan atas akhlak baik dan akhlak umum yang membahas baik dan buruk menentukan benar dan tidaknya manusia. Akhlak individual membahas haq dan kewajiban manusia sebagai perseorangan sedangkan haq sosial membahas manusia sebagai anggota masyarakat tentang hubungan dengan sesama manusia (Djarnawi Hadikusumo: 2013).

2) Pendidikan Individu yang utuh

Pada awal abad ke-20, kurikulum yang berlaku di indonesiakhhususnya di jawa pada umumnya membentuk dua macam intelegensia yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum sistem pendidikan barat mengutamakan tulis baca serta beberapa pengetahuan alam yang tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan itu semacam sekuler yang berlaku di kalangan elit pribumi. Dipihak lain kurikulum pesantren yang hanya diisi pelajaran keagamaan saja yang berlangsung di kalangan elit pedesaan sedangkan untuk kalangan penduduk bawah mereka menerima pengajaran atau transformasi pengetahuan keagamaan ini dari kalangan elit diatasnya yang dibaurkan dengan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat sinkretis.

Dasar yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah aqidah tauhid yang merupakan dasar falsafah pendidikan yaitu dasar aktifitasberfikir yang teratur bagi pengaturan, penyelarasan dan pepaduan proses Pendidikan (Djarnawi Hadikusumo: 2013). Dengan falsafah pendidikan itu Ahmad Dahlan berusaha mengatasi ketimpangan yang ada dengan menggali nilai Islam yang mengajarkan "Carilah dunia semaksimal mungkin seakan kamu hidup kekal dan carilah akhiratmu sebaik-baiknya seakan kamu akan meninggal esok pagi"(Sjamsi Sumardjo: 1967).

dari nilai tersebut orang harus mengusahakan kesejahteraan bagi kehidupan dunia dan akhirat secara bersama.

3) Pendidikan kemasyarakatan

Sikap manusia pada dasarnya mempunyai fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal itu merupakan salah satu tugas pendidikan untuk memberi pengertian secara didik diri bagi tumbuhnya sikap positif di kalangan anak didiknya sehingga siap pakai untuk diterjunkan dalam kancah sosial. Selama kehidupan Ahmad Dahlan masyarakat Jawa banyak ketinggalan diseluruh aspek kehidupan dibandingkan masyarakat lain, yang pada umumnya hidup dalam keadaan sangat kurang pengetahuan, melarat, serta kurang perhatian pemerintah. Semua itu mengikis sikap hidup bermasyarakat dan spirit komunitasnya.

Dalam menghadapi kenyataan demikian Ahmad Dahlan mencoba membangkitkan kesadaran orang-orang guna menumbuhkan spirit untuk saling bantu membantu dalam kehidupan sosial, ahl itu diilhami ajaran Islam yang menyatakan “tidak beriman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai orang lain itu seperti mencintai dirinya sendiri”

Lebih jauh sikap Ahmad Dahlan menekankan pada gagasan baru sikap saling bantu membantu dari cara tradisional menuju ke arah cara kerja moderen diperkenalkan sistem organisasi baru seperti dorongan untuk membuat sekolah-sekolah rumah sakir serta usaha proyek kegiatan keagamaan yang lain dalam kemasyarakatan (Sahlan Rosyidi: 1975)

Lebih jauh sikap Ahmad Dahlan menekankan pada gagasan baru sikap saling bantu membantu dari cara tradisional menuju ke arah cara kerja moderen diperkenalkan sistem organisasi baru seperti dorongan untuk membuat sekolah-sekolah rumah sakir serta usaha proyek kegiatan keagamaan yang lain dalam kemasyarakatan (Sahlan Rosyidi: 1975).

KESIMPULAN

Pembahasan tentang Ahmad Dahlan dan kontribusinya dalam membangun gerakan pembaruan masyarakat Muslim di Indonesia, terutama melalui pendirian Muhammadiyah. Melalui pemikiran dan perjuangannya, Ahmad Dahlan memiliki peran yang signifikan dalam membawa perubahan dan pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan umat Muslim.

Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh yang visioner dan inovatif, yang mendedikasikan dirinya untuk memajukan masyarakat Muslim. Kontribusinya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dakwah, dan pemberdayaan sosial melalui Muhammadiyah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran religius, peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan perbaikan kondisi sosial umat Muslim di Indonesia.



Dengan pendekatan yang inklusif dan moderat, Ahmad Dahlan berhasil memperkuat identitas Islam yang menghargai toleransi, kemajuan, dan kemanusiaan. Warisan pemikirannya tetap relevan hingga saat ini, menginspirasi dan mendorong perubahan yang positif dalam masyarakat Muslim Indonesia.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran dan perjuangan Ahmad Dahlan, kita dapat mengambil inspirasi untuk terus menerus memperbarui diri, memajukan pendidikan, membangun kemandirian ekonomi, melakukan dakwah yang inklusif, dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat Muslim.

Ahmad Dahlan memberikan teladan sebagai seorang pemimpin dan reformis yang berdedikasi untuk memajukan masyarakat Muslim, mengubah paradigma, dan menghadapi tantangan zaman dengan solusi yang inovatif. Warisannya sebagai pendiri Muhammadiyah dan pemikir Islam terkemuka masih terus mempengaruhi gerakan pembaruan di Indonesia dan menginspirasi generasi selanjutnya dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks pembaruan masyarakat Muslim, pemikiran Ahmad Dahlan memberikan inspirasi untuk terus melanjutkan transformasi dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang terus berkembang, pengembangan ekonomi yang inklusif, dakwah yang adaptif, dan pemberdayaan sosial tetap menjadi fokus yang relevan dalam menjawab tantangan dan aspirasi umat Muslim di era kontemporer.

Dalam era globalisasi dan modernisasi, pemikiran dan kontribusi Ahmad Dahlan tetap relevan dalam membentuk identitas Islam yang moderat, berdaya saing, dan berwawasan global. Penghormatan terhadap pluralitas, pemahaman agama yang kontekstual, dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat terus menjadi pijakan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan umat Muslim di Indonesia.



DAFTAR PUSATAKA

- Djarnawi Hadikusumo, *Ilmu Akhlak*, Yogyakarta: Persatuan, 2013
- Hamid alhar, *Islam dalam gejolak mmodernisasi*, Surakarta: LPSK UMS, 1983
- Hery Sucipto, *K. H Ahmad Dahlan Sang Pencerah*, (Jakarta: Best Media Utama, 2010
- Howard M.Federspiel, *The Muhammadiya : An Study Of Ortodoks Islamic Movementin Indonesia*, dalam Indonesia, 2020
- Ridjaluddin, *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat Islam*, Jakartra: PKI FAI UMK, 2011
- Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Jakarta: Al Huda, 2001
- Sjamsi Sumardjo, *Pengetahuan Muhammadiyah Dengan Tokoh-Tokohnya Dalam Kebangunan Islam*, Yogyakarta, PB Muhammadiyah, 1967
- Sahlan Rosyidi, *Perkembangan filsafat pendidikan dalam muhammadiyah*, Semarang, pmwm pkk, 1975
- Sahlan Rosyidi, *Perkembangan filsafat pendidikan dalam muhammadiyah*, Semarang: pnwm pkk, 1975